



VARIASI SPESIES PISANG DAN PEMANFAATANNYA DI DATARAN RENDAH KABUPATEN MANOKWARI

BANANA VARIATIONS AND ITS UTILIZATION IN THE LOWLANDS OF MANOKWARI REGENCY

Johanis P. Kilmaskossu^{1*}, Maria J. Sadsoeitoebon², Fajar R. D. N. Sianipar³,
Paskalina Th. Lefaan⁴, Agatha C. Maturbongs⁵, Simeon A. Putra⁶, Nelson P. Weyai⁷,
Sisilia N. Mudarehi⁸

¹Jurusan Pendidikan Biologi-Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Papua
^{2,3,4,5,6,7,8}Jurusan Biologi-Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam-Universitas Papua
Jl. Gunung Salju Amban, Manokwari, Papua Barat, Indonesia 98314

Dikirim: 9 April 2022; Detujui: 30 Mei 2022; Diterbitkan: 24 Juni 2022

DOI: [10.47039/ish.4.2022.31-41](https://doi.org/10.47039/ish.4.2022.31-41)

Inti Sari

Pisang merupakan tumbuhan herba berbatang semu yang mempunyaibanyak manfaat bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Di Kabupaten Manokwari informasi tentang jenis kultivar dan pemanfaatan pisang belum banyak dilaporkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendata varitas pisang dan pemanfaatannya di daerah dataran rendah Kabupaten Manokwari. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei dan wawancara dengan pemilik kebun dan masyarakat lokal pada 36 desa di Kabupaten Manokwari. Pengumpulan data tentang pemanfaatan dilakukan di pasar, kios dan penjual makanan yang memanfaatkan pisang. Hasil identifikasi menunjukkan terdapat 27 kultivar pisang yang tergolong dalam jenis *Musa acuminata*, *Musa balbisiana*, *Musa fe'i*, *Musa x paradisiaca* dan 3 jenis pisang liar (*Musa lolodensis*, *Musa acuminata* ssp. *Malaccensis* dan *Musa schizocarpa*). 27 kultivar pisang dan 1 jenis pisang liar dimanfaatkan sebagai bahan pangan (tanpa penglohan/makan segar dan yang perlu diolah sebelum dimakan), pembungkus makanan, bahan obat dan upacara adat.

Kata Kunci: kultivar pisang, jenis liar, dataran rendah, Kabupaten Manokwari.

Abstract

Bananas are pseudo-trunked herbaceous plants that have many benefits for human life. Information about cultivars and the use of bananas in the regency of Manokwari have not been widely reported. This study aims to record banana varieties and their utilization in the lowland areas of Manokwari Regency. Sampling was carried out using description methods with surveys and interviews with garden owners and local communities in 36 villages in Manokwari Regency. Data collection of banana utilization was also carried out in markets, stall and food vendors who use bananas. The results showed that 27 banana cultivars were belonging to *Musa acuminata*, *Musa balbisiana*, *Musa fe'i*, *Musa x paradisiaca* and 3 types of wild bananas (*Musa lolodensis*, *Musa acuminata* ssp. *Malaccensis* dan *Musa schizocarpa*). About 27 banana cultivars and 1 type of wild banana are used as food ingredients (without processing/fresh eating or which need to be processed before eating), food wrappers, medicinal ingredients and traditional ceremonies.

Keywords: banana cultivar, wild species, lowland, Manokwari Regency

* Korespondensi Penulis

Tlp : +6281248552357

Email : johaniskilmaskossu@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Pisang merupakan tumbuhan herba berbatang semu yang termasuk famili Musaceae. Pisang yang dibudidayakan saat ini merupakan turunan dari *Musa acuminata* Colla dan *Musa balbisiana* Colla (Simmond & Shepherd, 1955). Kennedy (2009) menjelaskan bahwa genus *Musa* dijumpai di seluruh wilayah Indo Malesia, di daerah tropis dan subtropis dari Sri Lanka dan India Timur, melintasi Cina Selatan dan Asia Tenggara hingga Pasifik Barat Daya dan Australia utara. Menurut Simmonds (1966), Indonesia merupakan pusat asal pisang dan juga pusat keanekaragaman pisang (Daniells et al., 2001). Diperkirakan lebih dari 325 kultivar pisang tersebar di seluruh wilayah Indonesia (Valmayor et al., 2002). Selain pisang budidaya, Nasution dan Yamada, (2001) melaporkan bahwa dijumpai 12 jenis pisang liar di berbagai wilayah Kepulauan Indonesia yaitu Sumatera, Jawa, Kepulauan Sunda Kecil, Kalimantan, Sulawesi dan Papua.

Buah pisang mengandung mineral seperti kalium, magnesium, besi, fosfor, dan kalsium. Selain itu buah pisang juga mengandung vitamin A, B6, C dan serotonin yang aktif sebagai neurotransmitter untuk kecerdasan otak (Suyanti & Supriyadi, 2008). Penyerapan zat besi pada buah pisang hampir 100% dapat diserap oleh tubuh, jika dibanding dengan makanan nabati lainnya. Berdasarkan berat kering buah pisang per 100 gram kadar zat besi mencapai 2 mg dan zat seng 0,8 mg (Khomsan & Anwar et al., 2008).

Selain manfaat buah pisang, hampir seluruh bagian tubuh tumbuhan pisang juga dapat dimanfaatkan. Misalnya bagian buah dan bunga (jantung) dimanfaatkan sebagai bahan pangan serta bagian daun sebagai pembungkus makanan (Lubis, 2021). Kennedy (2009) juga melaporkan bahwa seluruh bagian tanaman pisang yaitu biji, bunga jantan, daun, batang semu, dan rhisoma dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan pangan, obat-obatan, pakan ternak, bungkus dan tempat tinggal domestik. Tanaman pisang dapat tumbuh di daerah dengan ketinggian daerah 0 - 1.000 m dpl. Ketinggian tersebut merupakan daerah yang ideal untuk budidaya pisang. Walaupun beberapa jenis pisang dapat tumbuh pada ketinggian 2.000 m dpl. Tanaman pisang cocok ditanam pada dataran rendah yang beriklim lembab dengan suhu

udara antara 15-35°C dan pH tanah adalah 4,5-7,5.

Nakun (2019) menjumpai 15 kultivar pisang diperdagangkan di Pasar Wosi dan Sanggeng Kabupaten Manokwari, yang dimanfaatkan sebagai sumber karbohidrat, pisang meja/buah segar, dan panganan kecil lainnya. Putra (2019) menjumpai 8 kultivar dan 1 jenis pisang liar, di Kampung Kerenu Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. Sampai saat ini informasi tentang lokasi, jumlah dan varietas pisang yang dimanfaatkan di dataran rendah Kabupaten Manokwari belum diketahui. Untuk itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui variasi pisang dan pemanfaatannya di Dataran Rendah Kabupaten Manokwari. Manfaatnya sebagai informasi dasar bagi pemerintah pusat, daerah dan masyarakat dalam program diversifikasi pangan.

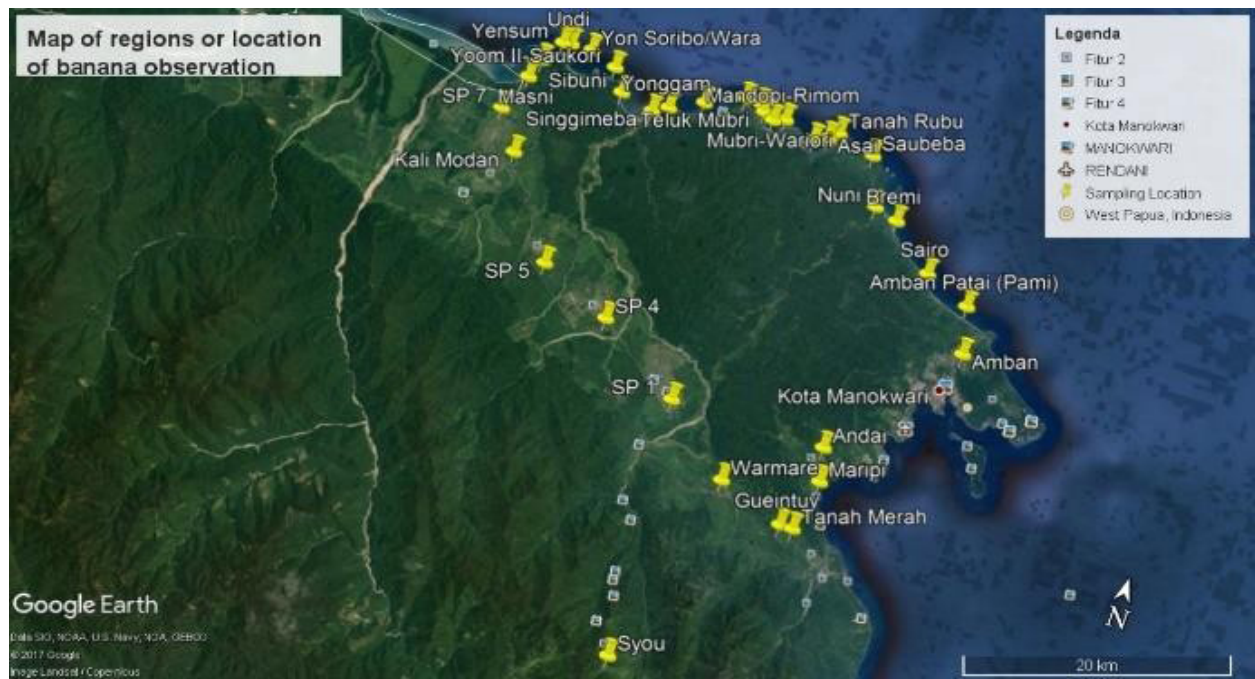
II. METODE

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari 20 Juli 2018 hingga 28 Juli 2021 pada dataran rendah di Kabupaten Manokwari yang mencakup 6 distrik dan 36 desa, yaitu Amban, Pami, Sairo, Bremi, Nuni, Saubeba, Yoom2-Saukori, Tanah Rubuh, Asai, Mubraidiba, Mandopi-Rimom, Inyei, Mubri-Wariori, Teluk Mubri, Meyes, Inya, Warbefor, Yonggam, Singgimeba, Sibuni, Yon Soribo/Wara, Undi, Yensum, Maninesi, Masni, SP7, Bowi Subur, Kali Modan, SP5, SP4, Kerenu, SP1, Warmare, Tanah Merah, Maripi dan Andai (Gambar 1). Pemilihan 28 desa ini secara *purposive sampling*. Penentuan desa-desa tersebut mempertimbangkan kepemilikan kebun pisang di ladang dan atau budidaya pisang di pekarangan rumah.

B. Pengumpulan dan Analisis Data

Metode pengamatan adalah metode deskriptif dengan teknik observasi dan wawancara semi struktural. Penentuan responden (wawancara) secara *proposive sampling*. Wawancara dilakukan pada responden yang memiliki kebun pisang dan responden yang menjual pisang di pasar. Jumlah responden yang memiliki kebun pisang sebanyak 70 orang. Jumlah responden yang ditemui di Pasar Wosi, Sanggeng dan SP2 Prafi sebanyak 50 orang. Wawancara



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

dilaksanakan untuk menggali informasi mengenai pemanfaatan berbagai jenis pisang yang ada di kebun dan atau pekarangan rumah dan pasar serta bagian tanaman pisang yang dimanfaatkan. Observasi dilakukan dengan mengunjungi langsung kebun pisang dan pekarangan rumah warga tempat tumbuh tanaman pisang. Tanaman pisang yang ditemukan didokumentasi dalam bentuk gambar. Data yang dikumpulkan adalah jumlah variasi dan karakter morfologi pisang yang terdiri atas: perawakan, batang semu, tangkai daun, daun, bunga dan buah. Identifikasi menggunakan buku identifikasi tanaman Pisang INIBAP (1999), dan Valyamor et al., (2000). Berdasarkan hasil identifikasi karakter morfologi dilakukan pengelompokan secara manual.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan berdasarkan karakter morfologi berupa perawakan, batang semu, tangkai daun, helaian daun, bunga jantan dan buah maka dijumpai 7 spesies pisang. Ketujuh spesies tersebut dibedakan atas 2 pengelompokkan pisang yaitu pisang domestikasi (budidaya) dan pisang liar. Jenis pisang domestikasi terdiri dari 4 spesies yang terbagi dalam 27 kultivar yakni: (1). *Musa acuminata* (18 kultivar), (2). *Musa fe'i* (1 kultivar), (3). *Musa balbisiana* (4 kultivar), (4).

Musa X paradisiaca (4 kultivar). Sementara 3 jenis pisang liar antara lain: (5). *Musa lolodensis*, (6). *Musa acuminata ssp malaccensis*, dan (7). *Musa schizocarpa*. Nama ilmiah, nama lokal, lokasi ditemukan dan genom dari jenis pisang dapat dilihat pada Tabel 1.

Hasil penelitian jenis pisang yang ditemukan di Kabupaten Manokwari berdasarkan penentuan kultivar genom pisang yang dilakukan dengan penilaian skoring pada 17 karakter morfologi tumbuhan pisang. Pada 17 karakter tersebut yakni tinggi pohon, warna batang semu, warna getah batang semu, bentuk susunan daun, lilin pada pelepah daun, permukaan bawah dan atas daun, panjang helaian daun, lebar helaian daun, panjang tangkai tandan, panjang tangkai buah, bentuk braktea (seludang bunga), warna braktea, warna bunga jantan dan bunga betina. Identifikasi kelompok genom ditentukan dengan total penilaian skoring dan analisis mengacu pada deskriptor untuk pisang (INIBAP, 1999); (Valyamor et al., 2000)).

Hasil wawancara dengan responden menunjukkan 27 varietas tanaman pisang dan untuk spesies pisang liar hanya 1 jenis yang dimanfaatkan masyarakat dari 3 jenis pisang liar yang ditemukan di lapangan. Adapun bentuk pemanfaatan tanaman pisang yaitu sebagai sumber makanan, peneduh dari hujan, pembungkus makanan, pengganti kertas rokok, bahan obat dan upacara pernikahan (Tabel 2).

Tabel 1.
Nama Ilmiah Nama Lokal dan Genom Varitas serta Lokasi

No	Nama Ilmiah	Nama Lokal Kultivar Pisang	Nama Umum	Lokasi ditemukan /desa
1	<i>Musa acuminata</i> Diploid AA	Pisang goroho	Pisang bakar	Bowi Subur
		Pisang jarum	Pisang cici	Amban, Nuni, Warbefor, Maninesi
		Pisang matahari	Pisang lampung	Nuni
		Pisang nona	Pisang gadis	Singgimeba, Undi, Yensum, Maninesi, Kali Modan, Warmare
		Pisang jari buaya	Pisang jari buaya	Nuni
		Pisang lilin	Pisang lilin	Bowi Subur
		Pisang mulin	Pisang trimulin	Bowi Subur
		Pisang mas	Pisang mas	Amban, Bremi, Nuni, Mubraidiba, Yonggam, Singgimeba, Sibuni, Undi, Maninesi, Masni, SP7, SP4 Kerenu, SP1.
		Pisang gaba-gaba	Pisang kapas	Nuni
		Pisang jari buaya	-	Nuni,
	<i>Musa acuminata</i> Diploid/ Triploid AA/AAA	Pisang barangan	Pisang barangan	SP7
	<i>Musa acuminata</i> Triploid AAA	Pisang ambon masak kulit hijau	Pisang ambon lumut	Amban, Pami, Sairo, Saubeba, Yoom2, Saukori, Tanah Rubuh, Mandopi-Rimom, Inyei, Mubri-Wariori, Teluk Mubri, Meyes, Inya, Warbefor, Yonggam, Singgimeba, Yon Soribo/Wara, Maninesi, Masni, Bowi Subur, SP5, Kerenu, Warmare, Maripi, Andai
		Pisang ambon masak kulit kuning	Pisang ambon kuning	Amban, Bremi, Nuni, Asai, Mubraidiba
		Pisang kapal	Pisang kapal	Bremi
		Pisang susu	Pisang susu	Pami, Nuni, Singgimeba, Undi, Yensum, Maninesi, Masni, SP 7, Bowi Subur, SP5, SP4, SP1
		Pisang mentega	Pisang kirana	Nuni
		Pisang kulit merah	Pisang kidang	Nuni
		Pisang bakar	Pisang takut api	Nuni, Asai, Maninesi, SP5, Kerenu
		Pisang tongka langit	Pisang tongka langit	Amban,
		Pisang tongka langit	Pisang tongka langit	Amban,
3	<i>Musa balbisiana</i> Triploid ABB	Pisang abu-abu	Pisang sepatu / amora	Amban, Mubraidiba, Sibuni, Yon Soribo/Wara, Undi, Maninesi
		Pisang kapok kuning	Pisang kepok putih	SP 7, Bowi Subur,

		Pisang kapok jingga	Pisang kapok kuning	Amban, Pami, Sairo, Bremi, Saubeba, Yoom2-Saukori, Tanah Rubuh, Asai, Mubraidiba, Mandopi-Rimom, Inyei, Mubri-Wariori, Teluk Mubri, Meyes, Inya, Warbefor, Yonggam, Singgimeba, Sibuni, Yensum Yon Soribo/Wara, Maninesi, Masni, SP7, Kali Modan, SP4, Kerenu, SP1, Warmare, Tanah Merah, Maripi, Andai.
		Pisang dawaka	kapok besar	Nuni,
4	<i>Musa X paradisiaca</i> Triploid AAB	Pisang tanduk	Pisang tanduk	Amban, Nuni, Mubraidiba, Yonggam, Singgimeba, Maninesi, Bowi Subur, SP5, Kerenu, Warmare
		Pisang raja	Pisang raja	Amban, Amban, Sairo, Bremi, Nuni, Saubeba, Yoom2-Saukori, Tanah Rubuh, Asai, Mubraidiba, Mandopi-Rimom, Inyei, Mubri-Wariori, Teluk Mubri, Meyes, Inya, Warbefor, Yonggam, Singgimeba, Sibuni, Yon Soribo/Wara, Undi, Yensum, Maninesi, Masni, Bowi Subur, SP5, SP4, Kerenu, SP1, Warmare, Tanah Merah, Maripi, Andai
		Pisang raja bulu	Pisang raja bulu	SP4
		Pisang raja sereh	Pisang raja sereh	Undi
5	<i>Musa lolodensis</i>	Pisang liar/hutan	-	Nuni
6	<i>Musa acuminata</i> ssp. <i>malaccensis</i>	Pisang liar/hutan	-	Kerenu
7	<i>Musa schizocarpa</i>	Pisang liar/hutan	-	Bremi, Nuni, Yensum

Tabel 2.
Pemanfaatan Bagian Jenis-Jenis Pisang

No	Nama Lokal Kultivar Pisang	Bagian yang dimanfaatkan	Bentuk Pemanfaatan
1	Pisang goroho	Buah	Buah dibakar Direbus/ dikukus Digoreng
2	Pisang jarum	Buah	Buah dibakar
3	Pisang matahari	Buah	Buah meja/buah segar
4	Pisang nona	Buah	Buah meja/buah segar
5	Pisang jari buaya	Buah	Direbus/ dikukus Digoreng
6	Pisang lilin	Buah	Buah meja/buah segar Direbus/ dikukus Digoreng Buah dibakar

Variasi Spesies Pisang dan Pemanfaatannya di Dataran Rendah Kabupaten Manokwari

Johanis P. Kilmaskossu, Maria J. Sadsoeitoeboen, Fajar R. D. N. Sianipar, Paskalina Th. Lefaan, Agatha C. Maturbongs, Simeon A. Putra, Nelson P. Weyai, Sisilia N. Mudarehi

7	Pisang mulin	Buah	Buah meja/buah segar
8	Pisang mas	Buah	Buah meja/buah segar
9	Pisang gaba-gaba	Buah	Buah dibakar
10	Pisang jari buaya	Buah	Direbus/ dikukus
			Digoreng
11	Pisang barangan	Buah	Buah meja/buah segar
			Direbus/ dikukus
			Digoreng
12	Pisang ambon masak kulit hijau	Buah	Buah meja/buah segar
			cake
13	Pisang ambon masak kulit kuning	Buah	Buah meja/buah segar
			cake
14	Pisang kapal	Buah	Buah meja/buah segar
15	Pisang susu	Buah	Buah meja/buah segar
			Pisang sale
16	Pisang mentega	Buah	Buah meja/buah segar
			Direbus/ dikukus
			Digoreng
17	Pisang kulit merah	Buah	Buah meja/buah segar
			Direbus/ dikukus
18	Pisang bakar	Buah	Buah dibakar
19	Pisang tongka langit	Buah	Buah dibakar
			Direbus/ dikukus
			Digoreng
20	Pisang abu-abu	Buah	Buah dibakar
			Direbus/ dikukus
			Digoreng
		Bunga (jantung)	Sayur
		Daun	Pembungkus makanan
		Daun kering	Pengganti kertas rokok
21	Pisang kapok kuning	Buah	Buah dibakar
			Direbus/ dikukus
			Digoreng
		Bunga (jantung)	Sayur
		Daun	Pembungkus makanan
		Daun kering	Pengganti kertas rokok
22	Pisang kapok jingga	Buah	Buah dibakar
			Direbus/ diukus
			Digoreng
			Pisang sale
		Bunga (jantung)	sayur
		Daun	Pembungkus makanan
		Daun kering	Pengganti kertas rokok
23	Pisang dawaka	Buah	Buah dibakar

			Direbus/ dikukus
			Digoreng
24	Pisang tanduk	Buah	Buah dibakar
			Direbus/ dikukus
			Digoreng
			Pisang sale
25	Pisang raja	Buah	Buah meja/buah segar
			Direbus/ dikukus
			Panganan lain
			Pisang sale
	Seluruh bagiantanaman		Upacara pernikahan
26	Pisang raja bulu	Buah	Buah meja/buah segar
			Direbus/ dikukus
27	Pisang raja sereh	Buah	Buah meja/buah segar
			Direbus/ dikukus
28	Pisang liar/hutan (<i>Musa lolodensis</i>)	Tunas	Obat sakit perut

Jenis pisang budidaya dari kultivar yang terbanyak ditemukan adalah jenis *Musa acuminata* dengan genom diploid AA yakni sebanyak 10 kultivar. Menurut Dwivanny et al., (2021) di Indonesia kepadatan kultivar AA merupakan kepadatan kultivar tertinggi yang ditemukan pada wilayah New Guinea termasuk di dalamnya wilayah Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

Selain itu juga ditemukan 3 jenis pisang liar yaitu *Musa lolodensis*, *Musa Acuminata* ssp *malaccensis* dan *Musa schizocarpa*. Jumlah jenis pisang ini diduga dapat melebihi jumlah yang telah terdata. Hal ini dikarenakan belum dilakukan eksplorasi pada kebun yang mengalami masa bera, hutan primer dan hutan sekunder di beberapa desa lainnya. Misalnya, Desa Membowi, Makwam, dan Udapi Hilir yang memiliki potensi jenis pisang yang banyak. Dalam penelitian ini, studi eksplorasi tersebut belum sepenuhnya terlaksana diakibatkan Pandemi Covid 19.

Masyarakat memanfaatkan buah pisang sebagai sumber karbohidrat. Organ buah dimanfaatkan dengan 2 cara yaitu buah dikonsumsi secara langsung tanpa diolah terlebih dahulu dan buah diolah terlebih dahulu kemudian dikonsumsi. Buah pisang yang dikonsumsi langsung berasal dari 15 kultivar. Menurut USDA Nutrient database (2007) dalam Suryanti dan Ahmad (2008), komposisi zat gizi per 100 gram buah segar

secara umum disajikan pada Tabel 3. Sedangkan perbandingan gizi dalam 100 gram pada buah Pisang Ambon, Pisang Angleng, Pisang Mas, Pisang Lampung, Pisang Raja, Pisang Susu, dan Pisang Raja Nangka menurut Suprpti (2005) disajikan pada Tabel 4.

Tabel 3.
Kandungan Gizi pada 100 gram buah Segar.

Kandungan Gizi	Komposisi
Air	63,00 g
Kalori /Energi	90,00 Kkal
Protein	1,09 g
Lemak	0,33 g
Karbohidrat	22,84 g
Gula	12,23g
serat	2,26 g
Kalsium	8,7mg
Besi	5 mg
Vitamin A	3 µg
Vitamin C	0,26 mg
Magnesium	27 mg
Fosfor	22 mg
Potasium	358 mg
Seng	0,15 mg

Tabel 4.
Perbandingan Kandungan Gizi pada Jenis Pisang

KandunganGizi	Pisang						
	Ambon	Angleng	Mas	Lampung	Raja	Susu	Raja Nangka
Kalori/Energi	110	75	103	110	133	131	163
Air	72	80,5	64	72,8	66	67	59
Protein	1,2	1,3	1,3	1,3	1,2	1,2	2
Lemak	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2	0,2
Karbohidrat	25,8	17	23,8	25,7	31,6	31,1	38,3
Mineral	0,8	1	0,6	0,8	1	0,5	0,5
Kalsium	8	10	7	10	10	10	7
Fosfor	28	26	25	19	22	29	28
Besi	0,5	0,6	0,8	0,9	0,9	0,3	0,9
Vit. B1	44	23	24	185	285	67	34
Vit B2	0,08	0,08	0,09	0	0,06	0	0,5
Vit C	3	6	2	4	10	4	3

Buah pisang yang diolah terlebih dahulu berasal dari 21 kultivar dengan tiga cara olahan yaitu rebus (kukus), bakar, goreng, pisang saleh, pembuatan kue dan panganan lain (kue nagasari dan es pisang hijau nagasari). Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden diketahui buah pisang yang sangat digemari masyarakat berasal dari kultivar pisang raja, raja bulu, raja sereh, dan pisang kapok kuning. Pedagang pisang dipasar juga mengemukakan bahwa banyak permintaan konsumen terhadap kultivar tersebut terutama oleh pedagang gorengan dengan harga per tandan/sisir yang cukup tinggi Rp.50.000–Rp. 100.000, -.

Masyarakat memanfaatkan bagian daun pisang yakni daun pisang muda/tua yang segar dan daun pisang kering. Sebagian kecil masyarakat menjual bagian daun pisang untuk dijual di pasar. Daun pisang tua dari seluruh varietas dan jenis digunakan sebagai peneduh dari hujan (bermanfaat seperti payung). Selain itu daun pisang muda atau tua digunakan pembungkus makanan antara lain tempe, nagasari, lempeng, botok dan tape. Hasil penelitian Sari et al., (2019) penggunaan daun pisang sebagai pembungkus yang ikut dimasak atau dikukus dapat memberikan cita rasa lezat alami dan menimbulkan aroma khas pada makanan. Di samping itu makanan yang dibungkus daun pisang dapat bertahan kurang lebih 2-4 hari.

Sementara bagian daun pisang yang telah

kering dijadikan sebagai bahan alternatif membungkus tembakau disaat masyarakat tidak memiliki kertas pembungkus rokok. Penggunaan daun pisang kering sebagai pembungkus rokok juga dilakukan oleh masyarakat lokal Desa Teluk Nibung Distrik Kubu Raya Kalimantan Barat (Sunandar, 2017). Masyarakat Desa Teluk Nibung memanfaatkan daun pisang kering dari *Musa balbisiana Colla* sedangkan pada hasil penelitian di Kabupaten Manokwari menunjukkan daun yang digunakan berasal dari 3 varietas dari *Musa balbisiana* Triploid ABB. Studi Weitz et. al., (2017) menunjukkan bahaya penggunaan pembungkus rokok yang berasal dari daun pisang, koran, atau kertas *copybook* dapat menyebabkan kerusakan paru-paru lebih besar resikonya dibandingkan penggunaan rokok kemasan atau tembakau yang digulung dalam kertas liting.

Sementara itu, bagian bunga dan jantung pisang umumnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan sumber karbohidrat yang diolah dalam bentuk sayuran. Cara pengolahan bunga pisang tersebut dengan cara ditumis. Selain itu juga dapat dicampurkan dengan daun pepaya, bunga pepaya dan daun singkong. Secara umum bunga pisang di beberapa daerah telah dimanfaatkan secara tradisional sebagai bahan sayuran. Menurut Kennedy (2009) bunga pisang digunakan sebagai sayuran pada masakan Asia Selatan dan Asia Tenggara, baik mentah atau dikukus dengan saus atau dimasak

dalam sup dan kari. Bunga pisang mengandung protein, lemak, karbohidrat, zat besi, vitamin A, B1, C, fosfor dan air. Dengan kandungan tersebut Noviana (2019) menyatakan bahwa bunga pisang dapat dimanfaatkan untuk memperlancar air susu ibu (ASI).

Selain itu, hasil penelitian masyarakat Jawa yang bermukim di lokasi penelitian juga memanfaatkan pohon pisang sebagai bahan dekorasi pada upacara pernikahan. Pohon pisang yang digunakan terdiri atas batang semu, daun, dan tandan buah. Menurut Hapsari et al., (2017) dalam upacara pernikahan suku Sunda atau Jawa, keseluruhan pohon pisang menghiasi pintu gerbang tempat upacara berlangsung. Hal tersebut menjadi lambang kesejahteraan, kesuburan dan kemegahan. Jenis pisang yang dimanfaatkan oleh masyarakat lokal sebagai bahan obat adalah *Musa Lolodensis*. Jenis ini merupakan jenis pisang liar yang digunakan sebagai penurun panas pada pasien yang menderita penyakit malaria.

Data inventarisasi pada 36 desa di dataran rendah yang dibatasi pada kebun, pekarangan rumah dan pasar menunjukkan potensi jumlah kultivar dan jenis yang banyak. Jumlah tersebut perlu didorong pengembangannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bermanfaat bagi upaya konservasi pisang di Kabupaten Manokwari. Potensi pengembangan pisang di Indonesia khususnya di Kabupaten Manokwari sangat besar. Hal tersebut didukung oleh beberapa hal yakni: tingginya ragam genetik pisang sehingga dapat menyeleksi dan/atau merakit varietas baru, lahan pengembangan yang cukup luas, potensi pisang sebagai substitusi makanan pokok, dan potensi ekonomi tanaman pisang sebagai pendapatan masyarakat. Potensi tersebut juga dapat mendukung swasembada berkelanjutan, diversifikasi pangan, peningkatan nilai tambah dan peningkatan kesejahteraan petani khususnya di Kabupaten Manokwari.



Gambar 1. *Musa acuminata* Diploi AA. Pisang Mas (a), Pisang Matahari b), Pisang nona (c), Pisang Gaba-gaba (d)



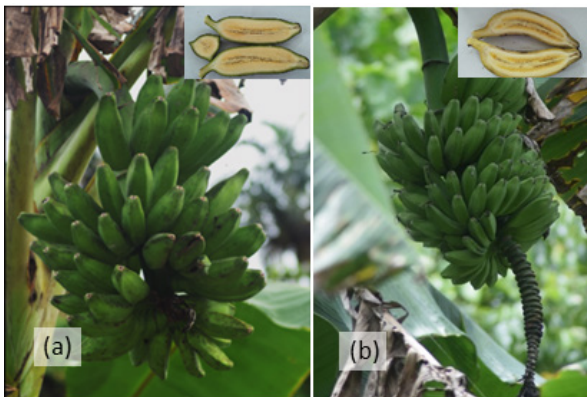
Gambar 2. *Musa acuminata* Diploi AAA, Pisang kapal(a), Pisang kulit merah (b), Pisang ambon masak kulit hijau (c)

Variasi Spesies Pisang dan Pemanfaatannya di Dataran Rendah Kabupaten Manokwari

Johanis P. Kilmaskossu, Maria J. Sadsoeitoeboen, Fajar R. D. N. Sianipar, Paskalina Th. Lefaan, Agatha C. Maturbongs, Simeon A. Putra, Nelson P. Weyai, Sisilia N. Mudarehi



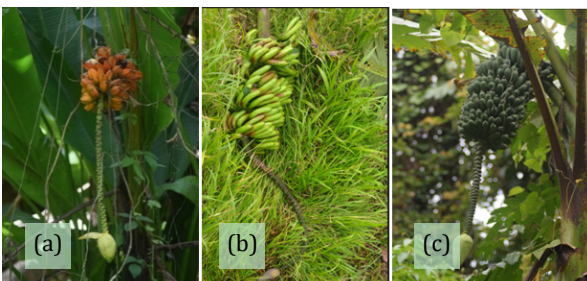
Gambar 3. *Musa fe'i* (Pisang tongka langit) (a), buah pisang tongkat langit (b)



Gambar 4. *Musa balbisiana* Triploid ABB Pisang kapok jingga (a), Pisang kapok kuning (b)



Gambar 5. *Musa x paradisiaca* Triploid AAB Pisang tanduk (a), Pisang raja (b)



Gambar 6. *Musa lolodensis* (a), *Musa acuminata* ssp. (*malaccensis*) (b), *Musa schizocarpa* (c)

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada dataran rendah di 36 desa Kabupaten Manokwari dapat diketahui bahwa ditemukan sebanyak 7 jenis tanaman pisang yaitu *Musa acuminata*, *Musa balbisiana*, *Musa fe'i*, *Musa x paradisiaca*, *Musa lolodensis*, *Musa acuminata* ssp. *Malaccensis* dan *Musa schizocarpa*. Masyarakat yang mendiami 36 desa tersebut memanfaatkan seluruh bagian pisang, batang semu, daun, bunga dan buah dari 5 jenis pisang untuk berbagai keperluan, baik sebagai bahan pangan, pembungkus makanan, upacara adat, dan bahan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua masyarakat dan pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung dalam pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Papua Barat atas kesempatan dalam penerbitan naskah pada Jurnal Ilmiah *Igya Ser Hanjop* Pembangunan Berkelanjutan Provinsi Papua Barat, serta reviewer yang telah memberikan saran untuk perbaikan naskah.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Daniells JW, Arnaud E, & Sharrock SL. (2001). *Musalogue, a Catalogue of Musa Germplasm: Diversity in the Genus Musa*. International Network for the Improvement of Banana and Plantain (INIBAP).
- Dwivanny, F M., Ketut, W, Agus S., Mochamad F.G., Carolin L. & Gede K. (2021). *Pisang Indonesia*. ITB Press, Bandung. 17-29.
- Hapsari L, Kennedy J, Lestari DA, Masrum A, & Lestari W. (2017). Ethnobotanical survey of bananas (Musaceae) in six districts of East Java, Indonesia. *Biodiversitas*, 18, 160-174. <https://doi.org/10.13057/biodiv/d180122>
- INIBAP. (1999). *Banana Cultivar Names and Synonyms in Southeast Asia*. (Prepared by: R.V.Valmayor, S.H. Jamaludin, B. Silayoi, S. Kusumo, L.D. Danh, O.C. Pascua, and R.R.C. Espino).
- Kennedy J. (2009). *Pacific Bananas: Complex Origins, Multiple Dispersals*. University of Hawaii Press.

- Khomsan A. & Anwar. (2008). Sehat itu Mudah Wujud Hidup Sehat dengan Makanan Tepat. PT Mizan Publika.
- Lubis, R. E. (2021). Untung Berlimpah Budidaya Pisang. Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Nakun, P. (2019). Varietas Pisang yang diijual di Pasar Wosi dan Pasar Sanggeng Kabupaten Manokwari. Skripsi. Universitas Papua. <http://repository.unipa.ac.id/xmlui/handle/123456789/609>
- Nasution, R.N. & Isamu Y. (2001). Pisang-pisang liar di Indonesia. Seri Panduan Lapangan. LIPI Bogor
- Noviana A. (2019). Pengaruh Konsumsi Jantung Pisang Terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas. J. Ilm. Obs. *J. Ilmu Ilmu Kebidanan Kandung*, 11 (1):10-18. <https://doi.org/10.36089/job.v11i1.24>
- Putra, S. A. (2019). Jenis-Jenis Pisang (*Musa Spp.*) dan Pemanfaatannya Oleh Suku Meyah di Kampung Kerenu Distrik Prafi Kabupaten Manokwari. Skripsi. Universitas Papua
- Sari, Y., Budi A., & Lina J. (2019). Pemanfaatan Daun Sebagai Pembungkus Makanan di Kabupaten Bangka Tengah. *Ekotonia: Jurnal penelitian Biologi, Botani, Zoologi dan Mikrobiologi* 4(2): 48-56. <https://journal.ubb.ac.id/index.php/ekotonia/article/view/1686>
- Simmonds, N. W & Shepherd, K. (1955). The Taxonomy and Origins of The Cultivated Bananas. *Botanical Journal of the Linnean Society*, 55(359): 302-312. <https://doi.org/10.1111/j.1095-8339.1955.tb00015.x>
- Sunandar, A. (2017). Short Communication: New record of wild banana (*Musa balbisiana* Colla) in West Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas* 18 (4): 1324-1330.
- Suprpti, M. L. (2005). Aneka Olahan Pisang. Kanisius. Yogyakarta.
- Suyanti & Supriyadi A. (2008). Pisang, Budidaya, Pengolahan dan Prospek Pasar. Penebar Swadaya.
- Valmayor, R. V., Jamaluddin S.H., Silayoi B., Kusumo S., Danh D. L., Pascua O. C., & Espino R. R. C. (2002). Banana Cultivar Names and Synonyms in Southeast Asia. International Network for the Improvement of Banana and Plantain (INIBAP). <https://cgspace.cgiar.org/handle/10568/105378>
- Weitz, C. A., Kathryn M. O., Kelsey N. D., Cheng S., Alysa P., Howard S., G. Lee., Len T., Chim W. C., Akira K., J. K. Lum, & Ralph M. Garruto. (2017). Rolling Tobacco in Banana Leaves, Newspaper, or Copybook Paper Associated with Significant Reduction in Lung Function in Vanuatu. *Asia-Pacific Journal of Public Health* 29(3): 180-188. <https://doi.org/10.1177/1010539517696552>